

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan judul yang diambil, desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada *generalisasi* (Sugiono, 2009).

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi menggunakan “social situation” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2006:207). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pola komunikasi yang digunakan guru dengan anak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian studi kasus. Menurut Stake (Cresswell, 2010, hlm.20) mengemukakan bahwa metode studi kasus adalah sebuah penelitian yang didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas proses atau sekelompok individu.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti akan melakukan penelitian studi kasus secara mendalam, holistik, dan sistematis guna mendapatkan informasi mengenai bagaimana pola komunikasi guru dengan anak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di TKIT Daarul Fikri.

#### 3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi yang digunakan sebagai penelitian ini adalah Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Daarul Fikri yang beralamat di Komp, Cibaligo Permai Raya Jl.

Daarul Fikri No.02, Cihanjuang, Kec. Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40559. Penentuan subjek yang diteliti dilapangan dilakukan secara berproses saat pengumpulan data berlangsung, yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni pemilihan sampel dengan asumsi bahwa sampel ini mewakili populasinya (Alwasilah, 2015). Partisipan dalam penelitian ini adalah guru kelas yang dianggap paling berperan dalam pola komunikasi siswa, siswa kelas A1, A2 dan B di TKIT Daarul Fikri yang menjadi objek langsung.

### **3.3 Penjelasan Istilah**

Supaya tidak menimbulkan salah pengertian terhadap judul dan memperjelas masalah dalam penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang dijelaskan sebagai berikut.

#### **1. Pola Komunikasi Guru dan Anak**

Pola komunikasi merupakan bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan secara tepat sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami (Djamarah :2004). Hubungan dua orang atau lebih yang dimaksud disini adalah guru dan anak. Pola komunikasi dapat dikatakan sebagai sebuah bentuk penyampaian suatu pesan yang sistematis oleh seseorang. Pola komunikasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu pola komunikasi satu arah, dua arah, dan multi arah.

#### **2. Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan**

Penanaman nilai-nilai keagamaan yang dimaksud adalah nilai-nilai agama Islam. Nilai-nilai agama dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), kurikulum di TKIT Daarul Fikri yang berupa pembiasaan hidup Islami.

### **3.4 Teknik dan Alat Penggunaan Data**

Pengumpulan data merupakan Teknik untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan masalah penelitian. Agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan

yang diharapkan, maka peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan analisis dokumen.

#### 1. Wawancara

Menurut Esterberg (Satori & Komariah, 2010) wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab, sehingga dapat diperoleh makna dalam sebuah topik tertentu. Pada penelitian ini dilakukan wawancara dengan menggunakan petunjuk umum wawancara dimana kisi-kisi pertanyaan yang dijadikan acuan untuk penyusunan daftar wawancara yang akan diajukan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas di TKIT Daarul Fikri, wawancara yang dilaksanakan berkaitan dengan bagaimana pola komunikasi yang terjadi dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

### Contoh Pedoman Wawancara Guru

#### Pola Komunikasi Guru dengan Anak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan

Tabel 3.1 Pedoman wawancara

<b>Rumusan Permasalahan</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
Bagaimana Pola Komunikasi Guru dengan Anak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan	1. Bagaimana cara guru berkomunikasi agar mudah dipahami oleh anak?	
	2. Bagaimana proses penyampaian pembelajaran tentang nilai-nilai agama di TKIT Daarul Fikri?	
	3. Bagaimana peran guru dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan?	

	4. Apa saja metode yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan?	
	5. Apa yang guru lakukan jika ada anak yang berdiskusi dengan temannya ketika pembelajaran?	
	6. Apa yang guru lakukan agar suasana kelas menjadi aktif?	
	7. Bagaimana respon anak ketika guru selesai menyampaikan pembelajaran nilai-nilai keagamaan?	
	8. Apa yang guru lakukan agar anak mengemukakan pertanyaan atau pendapatnya?	
	9. Menurut ibu pola komunikasi seperti yang paling efektif untuk penanaman nilai agama?	

## 2. Studi Dokumentasi

Dokumen tertulis merupakan sumber data yang memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif, terutama bila sasaran kajian mengarah pada latar belakang atau berbagai peristiwa yang terjadi dimasa lampau yang berkaitan dengan peristiwa masa kini yang sedang diteliti (Sutopo,2006).

Dokumen-dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti dipilih dan dipilah untuk diambil mana yang sesuai dengan fokus penelitian. Dokumen

yang diambil dijadikan data pendukung penelitian . Menurut Sugiyono (2016), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen tersebut dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan data pelengkap dari hasil wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis melalui kurikulum yang digunakan TKIT Daarul Fikri, RPPH serta foto-foto kegiatan terkait dengan pola komunikasi guru dengan anak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di TKIT Daarul Fikri.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti siap dalam melakukan penelitian yang selanjutnya akan ke lapangan (Sugiono, 2009).

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen penelitian

Pola Komunikasi Guru dengan Anak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan

No	Masalah Penelitian	Aspek Penelitian	Sumber Data	Pengumpulan Data
1	Pola Komunikasi Guru dengan Anak dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pola Komunikasi Satu Arah               <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Guru menyampaikan pesan</li> <li>b) Guru menggunakan metode ceramah</li> <li>c) Pembelajaran berpusat pada guru</li> <li>d) Tidak ada timbal balik antara guru dengan anak</li> <li>e) Anak lebih pasif dan guru aktif</li> <li>f) Anak mengikuti perintah guru</li> </ul> </li> <li>• Pola Komunikasi Dua Arah               <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Guru menyampaikan pesan</li> <li>b) Anak menyampaikan pesan</li> <li>c) Guru memberikan kesempatan anak bertanya</li> <li>d) Terjadi timbal balik antara guru dengan anak</li> <li>e) Terjadi dialog antara guru</li> </ul> </li> </ul>	a. Guru kelas	a. Wawancara b. Studi dokumentasi

		dengan anak		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pola Komunikasi Multi Arah</li> <li>a) Guru menyampaikan pesan</li> <li>b) Anak menyampaikan pesan</li> <li>c) Terjadi timbal balik guru dengan anak</li> <li>d) Terjadi dialog antara guru dengan anak dan anak dengan anak</li> <li>e) Adanya diskusi yang terjadi antara anak dengan anak</li> </ul>		

### 3.6 Tahapan Penelitian

Prosedur atau tahapan yang akan ditempuh dalam penelitian ini guna untuk mencapai tujuan penelitian seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2007) yaitu sebagai berikut :

#### 1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan dilaksanakan peneliti sebelum pengumpulan data, dimana peneliti melakukan:

- a. Studi kepustakaan sebagai bahan masukan dan rujukan yang dijadikan dasar dalam menentukan fokus penelitian. Studi kepustakaan ini mencakup, kajian literatur mengenai mengenai pola komunikasi guru dengan anak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan.
- b. Mempersiapkan surat izin dari program studi dalam rangka mengurus perizinan kepada pihak lembaga terkait, khususnya TKIT Daarul Fikri yang dijadikan sebagai lokasi penelitian untuk pelaksanaan penelitian mengenai pola komunikasi guru dengan anak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan.
- c. Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan berkunjung ke TKIT Daarul Fikri. Studi pendahuluan peneliti lakukan dengan cara observasi dan percakapan informal dengan orang tua, anak dan guru untuk memperoleh gambaran yang jelas terkait penelitian mengenai

pola komunikasi guru dengan anak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti menggali lebih dalam mengenai pola komunikasi guru dengan anak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di TKIT Daarul Fikri. Pada tahap pekerjaan lapangan ini, peneliti berusaha memahami latar belakang penelitian secara mendalam dan mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan saat memasuki lapangan dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian. Pada tahap pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan guru.

## 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, penulis menganalisis data, informasi dan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan. Model yang digunakan peneliti dalam teknik analisis data ini adalah teknik *Thematic analysis* atau analisis tematik. Menurut Daly, Kellehear & Gliksman, "*Thematic analysis is a search for themes that emerge as being important to the description of the phenomenon*" (Fereday, J. dan Muir-Cochrane, E. (2006) yang berarti analisis tematik adalah teknik mencari tema yang muncul dan bagian yang dianggap paling penting untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi.

Freeday & Cochrane (2006) berpendapat bahwa pengidentifikasian dalam analisis ini dilakukan dengan membaca dan terus membaca data hasil temuan yang terjadi secara berulang sehingga membentuk pola atau kategori yang akan dijadikan bahan untuk analisis. Hancock & Algozzine (2006) menambahkan bahwa analisis tematik adalah memberikan pelaporan dengan menekankan pada jawaban-jawaban atas pertanyaan penelitian terkait, sehingga menghasilkan tema-tema pelaporan yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

Langkah-langkah analisis data tematik

### a. Melakukan Pengodean Data (Coding)

Data yang diperoleh oleh peneliti selama melakukan penelitian kemudian diberikan kode sesuai dengan tema

yang didasarkan pada rumusan masalah dalam penelitian ini. Hal tersebut memudahkan peneliti untuk menginterpretasikan data (Saldana, 2009).

Dalam tahap ini peneliti menganalisis data yang merupakan hasil wawancara melalui transkrip wawancara. Berikut adalah contoh proses pengodean dalam penelitian ini :

Tabel 3.3 Contoh Proses *Coding*

Pertanyaan/Jawaban	Kode
<p>Bagaimana proses penyampaian pembelajaran tentang nilai-nilai agama di TKIT Daarul Fikri?</p> <p>Penyampaiannya guru dulu menyampaikan, lalu bertahap kepada anak. Contohnya kalau di TK itu ada kurikulumnya seperti syukur dan karakter, jadi anak-anak itu pagi-pagi ditanya syukurnya apa, tapi guru dulu yang bilang syukurnya apa baru anak-anak, jadi mengetahui setiap harinya bahwa anak-anak harus bersyukur</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan diawal pembelajaran</li> <li>• Guru bertanya pada anak</li> </ul>
<p>Apa saja metode yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan?</p> <p>Metode nya itu dengan bermain,contohnya itu ketika sentra, disentra itu tidak keluar dari menanamkan nilai agama kepada anak-anak,terus metode pembiasaan contohnya salat dzuhur,tru duha,doa-doa dan yang</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode bermain</li> <li>• Pembelajaran sentra</li> <li>• Metode pembiasaan</li> <li>• Metode bercerita</li> <li>• Metode tanya jawab</li> <li>• Metode karyawisata</li> </ul>



lainnya, trus metode bercerita, metode tanya jawab juga misalnya ketika bertanya syukurnya apa, trus metode karyawisata juga bisa jadi metode buat anak-anak, karena disitu juga guru menanamkan sebuah karakter gitu	
---	--

b. Kategorisasi kedalam Tema

Tahapan kedua yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan kategorisasi kode-kode yang muncul pada data dengan tema yang didasarkan pada pertanyaan penelitian. Proses kategorisasi kode kedalam tema penelitian ini antara lain sebagai berikut :

Tabel 3.4 Tema-Tema yang Muncul

Kelompok tema	Sub Tema	Sub Kategori Tema
Pola Komunikasi Guru dengan Anak dalam Menanamkan Nilai-Nilai keagamaan di TKIT Daarul Fikri	Proses Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menggunakan bahasa yang dimengerti anak</li> <li>- Komunikasi secara primer</li> <li>- Guru menyampaikan pesan</li> <li>- Guru memberikan kesempatan bertanya</li> <li>- Anak menjawab pertanyaan</li> <li>- Diskusi yang berlangsung antara anak dengan anak</li> <li>- Komunikasi verbal</li> <li>- Komunikasi non verbal</li> <li>- Guru menjadi role</li> </ul>

		<p>model</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru dominan menyampaikan</li> <li>- Dialog antara guru dan anak</li> </ul>
	<p>Penanaman Nilai- Nilai Agama</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurikulum syukur</li> <li>- Penanaman karakter</li> <li>- Metode bermain</li> <li>- Metode pembiasaan</li> <li>- Metode bercerita</li> <li>- Metode tanya jawab</li> <li>- Metode bernyanyi</li> <li>- Metode karya wisata</li> </ul>

#### 4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap penulisan tidak terlepas dari keseluruhan tahapan kegiatan dalam penelitian. Setelah terkumpulnya data, tahap selanjutnya pengolahan data berupa laporan awal setelah membandingkan data empirik dengan teoritik, sedangkan pengolahan data sebagai laporan akhir dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul lengkap dan menyeluruh. Tahapan ini merupakan tahap akhir penyusunan hasil penelitian, setelah nantinya peneliti berkonsultasi dengan pembimbing dan akan disetujui untuk diujikan, maka laporan disusun sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah yang berlaku di universitas.